



KURBAN



TERBAIK: Sapi yang dibeli Presiden Prabowo Subianto untuk kurban dari peternak di Segoroyoso, Pleret, Bantul.

Pemkot Hati-Hati Jelang Iduladha

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Jelang penyembelihan hewan kurban, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta lebih intensif memeriksa kesehatan hewan. Hal ini untukantisipasi terhadap masuknya hewan kurban dari zona merah di DIY.

Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta Sri Pangarti menjelaskan, pihaknya melarang hewan dari dua daerah zona merah. Yaitu, dua wilayah di Gunungkidul yakni Kalurahan Tileng di Kapanewon Girisubo dan Kalurahan Bohol di Kapanewon Rongkop. Keduanya telah ditetapkan sebagai zona merah sejak munculnya kasus antraks pada Februari 2025.

"Karena antraks kan memang termasuk zoonosis, ya. Jadi, lebih karena berhati-hati, kami terus berhati-hati memeriksa kesehatan hewan menghimbau agar tidak ada hewan masuk dari zona merah," kata Pangarti, saat jumpa pers di kantor Dinas Komunikasi, Informasi, dan Sandi Kota Yogyakarta, Senin (2/6/2024).

■ Baca PEMKOT... Hal II

Pemkot Hati-hati Jelang Iduladha

sambungan dari hal Jogle Jogja

Ia menambahkan, himbauan larangan membawa hewan dari zona merah tersebut, dilakukan sebagai langkah antisipasi. Sebab, untuk ancaman antraks ini memang berbahaya.

"Yang pasti setiap hewan kurban harus mengantongi Surat Keterangan Kesehatan Hewan. Ini untuk daerah mana pun. Misalnya beli sapi dari Playen, karena lalu lintas sapi di Gunungkidul ini tinggi, ya tetap harus minta SKKH (surat keterangan Kesehatan hewan)," jelasnya.

Ia menegaskan, dari hasil koordinasi pihaknya dengan dinas pertanian dari DIY dan

kabupaten, hewan ternak belum pernah mendapatkan vaksin tak bisa mendapatkan SKKH. "Di puskesmas setempat tidak mau mengeluarkan SKKH jika hewan ini belum pernah mendapatkan vaksin," tegasnya.

Terpisah, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menegaskan, dua wilayah di Kabupaten Gunungkidul masih berstatus zona merah persebaran antraks. Sampai saat ini, pihaknya masih melarang hewan kurban dari kedua daerah itu.

"Memang di daerah yang terkena (antraks) kemarin

masih ada pemberlakuan hewan dilarang keluar. Untuk sementara memang masih di-isolasi," ujar Kepala DPKP DIY Syam Arjayanti.

Ia menjelaskan, dua daerah yakni Tileng di Girisubo dan Bohol di Rongkop telah ditetapkan sebagai zona merah. Itu sejak munculnya kasus antraks pada Februari 2025 di wilayah itu.

Syam menjelaskan, kasus antraks di dua kelurahan itu sudah mulai melandai. Namun, karena sifat penyakit ini yang membutuhkan penanganan jangka panjang dan berisiko tinggi menular, pemerintah masih memberlakukan larangan distribusi hewan dari

wilayah tersebut sebagai langkah antisipatif.

"Antraks itu kan beda dengan penyakit mulut dan kuku (PMK). Butuh penanganan jangka panjang dan komprehensif supaya ini tidak menyebar ke daerah-daerah lain," katanya.

Ia menegaskan, langkah antisipasi adalah dengan vaksinasi hewan ternak. Saat ini, pihaknya sudah memvaksinasi sekitar 70 persen dari target.

"Pernak sering kali menolak jika kasusnya sudah landai. Mereka khawatir takut efek samping vaksin. Makanya, jika belum divaksin tidak keluar SKKH," kata Syam. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005